

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Permukiman

Permukiman adalah suatu tempat bermukim manusia untuk menunjukkan suatu tujuan tertentu. Apabila dikaji dari segi makna, permukiman berasal dari terjemahan kata *settlements* yang mengandung pengertian suatu proses bermukim. Dengan demikian terlihat jelas bahwa kata permukiman mengandung unsur dimensi waktu dalam prosesnya. Melalui kajian tersebut terlihat bahwa pengertian *permukiman* dan *pemukiman* berbeda. Kata *pemukiman* mempunyai makna yang lebih menunjuk kepada objek, yang dalam hal ini hanya merupakan unit tempat tinggal (hunian). Permukiman memiliki 2 arti yang berbeda yaitu:

1. Isi. Yaitu menunjuk pada manusia sebagai penghuni maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya.
2. Wadah. Yaitu menunjuk pada fisik hunian yang terdiri dari alam dan elemen- elemen buatan manusia.³

2.1.1 Elemen Permukiman

Permukiman terbentuk atas kesatuan antara manusia dan lingkungan di sekitarnya. Permukiman merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa elemen yaitu:

1. Alam.
2. Manusia. Di dalam suatu wilayah permukiman, manusia merupakan pelaku utama kehidupan, disamping makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan dan lainnya. Sebagai makhluk yang paling sempurna, dalam kehidupannya manusia membutuhkan berbagai hal yang dapat menunjang kelangsungan hidupnya, baik itu kebutuhan biologis (ruang, udara, temperatur dan lain-lain), perasaan dan persepsi, kebutuhan emosional dan kebutuhan akan nilai – nilai moral.

³Sastra M. Suparno. *Buku Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. ANDI. Yogyakarta. 2006. Hlm 37

3. Masyarakat. Masyarakat merupakan kesatuan kelompok orang (keluarga) dalam suatu permukiman yang membentuk suatu komunitas tertentu. Hal- hal yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat yang mendiami suatu wilayah permukiman adalah:
 1. Kepadatan dan komposisi penduduk
 2. Kelompok sosial
 3. Adat dan kebudayaan
 4. Pengembangan ekonomi
 5. Pendidikan
 6. Kesehatan
 7. Hukum dan administrasi
4. Bangunan dan rumah. Bangunan dan rumah merupakan wadah bagi manusia. Pada prinsipnya bangunan yang dapat digunakan sepanjang operasional kehidupan manusia bisa dikategorikan sesuai dengan fungsi masing- masing, yaitu :
 1. Rumah pelayanan masyarakat (sekolah, rumah sakit, dan lain- lain.
 2. Fasilitas rekreasi atau hiburan.
 3. Pusat perbelanjaan
 4. Industri
 5. Pusat transportasi
5. *Networks*. *Networks* merupakan sistem buatan maupun alami yang menyediakan fasilitas untuk operasional suatu wilayah permukiman. Untuk sistem buatan, tingkat pemenuhannya bersifat relatif, dimana antara wilayah permukiman satu dengan yang lainnya tidak sama. Sistem buatan yang keberadaannya diperlukan dalam suatu wilayah antara lain:

1. Sistem jaringan air bersih
2. Sistem jaringan listrik
3. Sistem transportasi
4. Sistem komunikasi
5. Drainase dan air kotor
6. Tata letak fisik ⁴

2.1.2 Status Kepemilikan Tanah

Menurut Rusli (1995:1-2) menuliskan UU No. 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok- Pokok Agraria, Hak atas tanah dapat dimiliki oleh orang baik individu, kelompok maupun badan hukum. Hak- hak tersebut dapat dipergunakan untuk mempergunakan tanah yang bersangkutan. Adapun macam- macam hak atas tanah antara lain;

1. **Hak Milik.** Hak Milik adalah hak turun menurun, terkuat dan terpenuh yang dapat dipunyai orang atas tanah. Hak milik dapat beralih dan dialihkan kepada orang lain.
2. **Hak Guna- Usaha.** Hak Guna Usaha adalah hak untuk mengusahakan tanah yang dikuasai langsung oleh Negara, hak ini terjadi karena ketetapan pemerintah dimana memiliki jangka waktu tertentu.
3. **Hak Guna-Bangunan.** Hak Guna-Bangunan adalah hak untuk mendirikan dan mempunyai bangunan- bangunan atas tanah yang bukan miliknya sendiri dengan jangka waktu tertentu.
4. **Hak- Pakai.** Hak Pakai adalah hak untuk menggunakan atau menggunakan hasil dari tanah yang dikuasai langsung oleh Negara atau tanah milik orang lain.
5. **Hak-Sewa.** Hak Sewa adalah hak untuk menggunakan atau menggunakan hasil dari tanah orang lain yang telah disewa

⁴Sastra M. Suparno. *Buku Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. ANDI. Yogyakarta. 2006. Hlm 39-41

2.1.3 Persyaratan Dasar Permukiman

Suatu bentuk permukiman yang ideal di kota merupakan pernyataan yang menghendaki jawaban yang bersifat komprehensif, sebab permukiman menyangkut kehidupan manusia termasuk kebutuhan manusia yang terdiri dari berbagai aspek. Sehingga dapat dirumuskan secara sederhana tentang ketentuan yang baik untuk suatu permukiman yaitu harus memenuhi sebagai berikut:

1. Lokasinya sedemikian rupa sehingga tidak terganggu oleh kegiatan lain seperti pabrik, yang umumnya dapat memberikan dampak pada pencemaran udara atau pencemaran lingkungan lainnya.
2. Mempunyai akses terhadap pusat – pusat pelayanan seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, perdagangan dan lain-lain.
3. Mempunyai fasilitas drainase, yang dapat mengalirkan air hujan dengan cepat dan tidak sampai menimbulkan genangan air walaupun hujan yang lebat sekalipun.
4. Mempunyai fasilitas penyediaan air bersih, berupa jaringan distribusi yang siap untuk disalurkan ke masing-masing rumah.
5. Dilengkapi dengan fasilitas air kotor/ tinja yang dapat dibuat dengan sistem individual yaitu tanki septik dan lapangan rembesan, ataupun tanki septik komunal.
6. Permukiman harus dilayani oleh fasilitas pembuangan sampah secara teratur agar lingkungan permukiman tetap nyaman.
7. Dilengkapi dengan fasilitas umum seperti taman bermain bagi anak-anak, lapangan atau taman, tempat beribadah, pendidikan dan kesehatan sesuai dengan skala besarnya permukiman itu.
8. Dilayani oleh jaringan listrik dan telepon.⁵

⁵ <http://xisuca.blogspot.co.id/2010/06/definisi-perumahan-dan-rumah.html>. Diakses pada tanggal 3 April 2017.

Pukul 17.02 WIB.

2.2 Kependudukan (Demografi)

Istilah Kependudukan atau “Demografi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti *Demos* adalah rakyat atau penduduk, dan *Grafein* adalah menulis. Jadi, demografi adalah tulisan- tulisan atau karangan – karangan mengenai rakyat atau penduduk. Demografi adalah studi ilmiah terhadap penduduk manusia. Terutama mengenai jumlah, struktur, dan perkembangannya. Sementara menurut Hauser dan Duncan dalam buku Pengantar Ilmu Kependudukan, Said Rusli memberikan batasan sebagai berikut:

Demografi adalah suatu studi mengenai jumlah, distribusi teritorial, dan komposisi penduduk, perubahan-perubahan yang bertalian dengannya serta komponen-komponen yang menyebabkan perubahan yang bersangkutan yang dapat diidentifikasi sebagai natalitas, mortalitas, gerak penduduk teritorial dan mobilitas sosial (perubahan Status).⁶

2.2.1 Pengertian Penduduk

Penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil proses- proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Sedangkan menurut analisa dalam buku Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup (Sumaatmadja : 2012 : 100) mengatakan “bahwa 75% penduduk di Negara – negara berkembang tersebut, berada dalam keadaan miskin. Perbaikan kualitas penduduk dalam mengurangi jumlah kematian, menjadi bumerang dalam menjamin kebutuhan yang meningkat, padahal mempertahankan yang sudah adapun masih merupakan masalah yang tidak terpecahkan.⁷

⁶ Rusli Said . *Pengantar Ilmu Kependudukan* .LP3E5. Jakarta . 1995. Hlm 1-2.

⁷ Sumaatmadja Nursid Prof. Dr. H. *Manusia Dalam Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup*. Alfabeta. Bandung. 2012. Hlm. 100.

2.2.2 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu – waktu, dan dapat di hitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan “per waktu unit” untuk pengukuran. Istilah pertumbuhan penduduk merujuk pada semua spesies, tapi selalu mengarah pada manusia, dan sering digunakan secara informal untuk sebutan demografi nilai pertumbuhan penduduk, dan digunakan untuk merujuk pada pertumbuhan penduduk dunia.

2.2.3 Fertilitas

Fertilitas adalah suatu istilah yang dipergunakan di dalam bidang demografi untuk menggambarkan jumlah anak yang benar – benar dilahirkan hidup. Fekunditas mengandung pengertian adalah petunjuk kepada kemampuan fisiologis dan biologis seorang anak perempuan untuk menghasilkan anak lahir hidup. Jadi fertilitas adalah suatu ukuran yang diterapkan untuk mengukur hasil reproduktif wanita yang diperoleh dari data statistik jumlah kelahiran hidup.

2.2.4 Mortalitas

Mortalitas adalah ukuran jumlah kematian (umumnya, atau karena akibat yang spesifik) pada suatu populasi, skala besar suatu populasi, per dikali satuan. Di beberapa negara yang sedang berkembang mortalitas wanita malah lebih tinggi dibandingkan dengan pria yang berumur 1-4 tahun, dan juga untuk wanita pada puncak masa usia melahirkan.

2.2.5 Perkawinan

Perkawinan merubah status seseorang dari bujangan atau janda/duda menjadi berstatus kawin. Dalam demografi status perkawinan penduduk dapat dibedakan menjadi status belum pernah menikah, menikah, pisah atau cerai, janda atau duda. Di daerah dimana pemakaian KB rendah, rata – rata umur penduduk saat menikah pertama kali serta lamanya seseorang dalam status perkawinan akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat fertilitas.

2.2.5.1 Rumah Tangga

Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari – harinya di kelola bersama – sama menjadi satu.

2.2.6 Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Pembangunan pendidikan di Indonesia telah menunjukkan keberhasilan yang cukup besar. Wajib Belajar 6 Tahun, yang didukung pembangunan infrastruktur sekolah dan diteruskan dengan Wajib Belajar 9 Tahun adalah program sektor pendidikan yang diakui cukup sukses.

2.2.7 Migrasi

Migrasi manusia adalah perpindahan oleh manusia dari satu tempat ke tempat lain, terkadang melewati jarak yang panjang atau dalam jumlah yang besar. Migrasi adalah salah satu dari empat proses evolusi.

2.2.7.1 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah orang per satuan luas lahan (per km, per mil²) di suatu daerah di Indonesia kepadatan penduduk umumnya sebagai jumlah orang (penduduk) per km² luas wilayah.

Kepadatan penduduk arti umum dalam arti umum seperti di atas sering kurang bermakna bila dikaitkan dengan tingkat kemakmuran. Pada daerah yang kepadatan penduduknya sama-sama tinggi, tingkat kemakmuran penduduk daerah yang satu mungkin relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kemakmuran penduduk daerah lainnya.⁸

2.3 Kepadatan Penduduk di Kampung Dua Ratus (200), Cistu Lama Kota Bandung

Kampung Dua Ratus (200) merupakan hasil pergusuran yang terjadi sekitar delapan belas tahun lalu, tepatnya sekitar tahun 1998. Saat Jakarta diriuhan dengan suara mahasiswa untuk menurunkan Soeharto. Kampung Dua Ratus diriuhan dengan aksi pembongkaran lahan yang akan digunakan untuk pembangunan asrama Institut Teknologi Bandung (ITB).

Asal mula istilah nama Kampung Dua Ratus (200) berawal dari pemberian dana kompensasi sebesar Rp. 200.000 Rupiah kepada warga yang terkena gusuran untuk membangun rumah mereka dengan demikian dikenal sebagai Kampung Dua Ratus (200).

⁸<https://www.google.co.id/amp/s/dhiniatygularsopgsd.wordpress.com/2011/03/21/penduduk-dan-kependudukan/amp/>. Di akses pada tanggal 19 April 2017 Pukul 22.15 WIB

Dalam wawancara yang dikutip dalam media online⁹ Ketua RT RW 12, Rasimun, mengatakan pada saat itu pihak ITB memberikan pinjaman tanah untuk ditempati warga yang berjumlah 144 kepala keluarga untuk ditempati, namun hal itu hanya bersifat sementara, karena tanah tersebut merupakan tanah milik ITB. Warga disana terpaksa membangun rumahnya dengan kondisi lahan seadanya, karena tanahnya hanya dipinjamkan tentunya tidak akan leluasa. Maka dari itu mereka membangun rumah dengan ukuran yang seadanya, dan dibuat padat dan rapat.

Padatnya suasana pemukiman tersebut membuat warga harus benar-benar pintar dalam menggunakan lahan. Begitupun anak-anak, dengan lokasi rumah yang terbatas mereka menjadi lorong atau gang sempit untuk tempat bermain. Untuk masuk ke Kampung Dua Ratus (200), harus menuruni ratusan anak tangga terlebih dahulu. Setiap menuruni anak tangga, akan terlihat deretan rumah yang saling berdekatan. Adapun profesi warga di sana adalah pedagang dan karyawan pabrik yang rata-rata berpenghasilan menengah ke bawah. Di Kampung Dua Ratus (200) terdapat sebuah jembatan yang menghubungkan aktivitas warga ke Kampung lainnya seperti Kampung Sapu Lidi. Tak hanya itu, warga pun memanfaatkan aliran Sungai Cikapundung untuk mencuci, mencari ikan, dan aktivitas lainnya.

⁹<http://bandung.pojoksatu.id/read/2016/09/15/melihat-kehidupan-padat-penduduk-harus-berjuang-taklukkan-200-tangga/> di akses pada tanggal 20 April 2017. Pukul 3.08 WIB

2.4 Fotografi

Fotografi Secara etimologi, fotografi berasal dari bahasa Inggris, yakni *photography*. Sedangkan kata *photography* diadaptasi dari bahasa Yunani, yakni *photos* yang berarti cahaya dan *graphein* yang berarti gambar atau menggambar. Dengan demikian, secara harfiah, fotografi bermakna “ menggambar dengan cahaya”. Kegiatan fotografi dengan berbagai teknik hanya dapat dilakukan ketika ada cahaya. Tanpa cahaya, tidak mungkin dapat dihasilkan sebuah foto. Apabila memahami sifat cahaya, kita dapat lebih mudah memahami teknik- teknik dalam fotografi. Pada dasarnya fotografi adalah kegiatan merekam dan memanipulasi cahaya untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan. Fotografi dapat dikategorikan sebagai teknik dan seni.

Fotografi sebagai teknik adalah mengetahui cara – cara memotret dengan benar, mengetahui cara-cara mengatur pencahayaan, mengetahui cara- cara pengolahan gambar yang benar, dan semua yang berkaitan dengan fotografi sendiri. Sedangkan fotografi sebagai karya seni mengandung nilai estetika yang mencerminkan pikiran dan perasaan fotografer yang ingin menyampaikan pesannya melalui gambar/foto.

Fotografi tidak bisa didasarkan pada berbagai teori tentang bagaimana memotret saja karena akan menghasilkan gambar yang sangat kaku, membosankan dan “ tidak memiliki rasa”. Fotografi harus disertai dengan seni memotret agar apa yang ditangkap oleh kamera hasilnya terlihat indah. Jika dalam seni lukis menggunakan tinta dan kuas, dalam fotografi menggunakan cahaya dan kamera.¹⁰

¹⁰Gani Rita, *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*. Simbiosis Rakatama Media. Bandung. 2013. Hlm 45-46

2.5 Fotografi Jurnalistik

Definisi fotografi jurnalistik dalam buku *Jurnalistik Foto Suatu* pengantar menurut Guru Besar Universitas Missouri, AS, Cliff Edom adalah paduan kata *words* dan *pictures*. Sementara menurut editor foto majalah *Life* dari 1937 – 1950, Wilson Hicks, kombinasi dari kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuan komunikasi saat ada kesamaan antara latar belakang pendidikan dan sosial pembacanya. Sedangkan menurut Kobre dalam buku *Jurnalistik Foto Suatu* (Gani, 2013: 46-47) pengantar mengatakan bahwa :

“ Photojournalism report with camera. Their job is search Out the news pand report it in visual form. Today’s news photographers must combine the skills of an investigative reporter and determination of a beat report with the flair of feature writer. Photojournalism are visual reporters who interpret the news with cameras rather than pencil”.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa sebuah fotografi jurnalistik merupakan laporan yang mempergunakan kamera untuk menghasilkan bentuk visual. Secara sederhana fotografi jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin. Umumnya tema yang menjadi subjek dalam fotografi jurnalistik/dokumenter berkisar tentang peristiwa kemanusiaan-bagaimanapun juga, kebanyakan manusia tertarik dengan manusia lain. Hubungan manusia dengan lingkungannya, komunitas, pekerjaan, kekerasan atau bencana secara konstan berulang menjadi cerita utama.

Secara umum fotografi jurnalistik merupakan gambar yang dihasilkan lewat proses fotografi untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, cerita suatu peristiwa yang menarik bagi publik dan disebarluaskan lewat media massa.¹¹

¹¹Gani Rita, *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*. Simbiosis Rakatama Media. Bandung. 2013. Hlm 46-47

2.6 Fotografi Essay

Istilah tulisan esai (*Essay*) yang secara etimologi berarti (1) karangan, esai (sastra); dan (2) skripsi. Penerapan esai dalam jurnalistik tulis, berupa tulisan pendek yang biasanya berisi pandangan penulis tentang objek tertentu. Hal ini sesuai dengan apa yang termuat di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang mendefinisikan esai sebagai “karangan prosa (karangan bebas) yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya”. Konsep ini menjadi satu genre dalam dunia fotografi yang dikenal dengan nama fotografi esai. Menurut Kobre dalam buku *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar* (Gani, 2013: 113-114) menjelaskan:

*“for many photojournalist, telling whole Stories
with pictures is the ultimate professional experience.
Sometime stories can be built in a matter of minutes,
sometimes storytelling can take years”*.

Bahwa yang disebut dengan fotografi esai adalah foto – foto yang terdiri dari lebih satu foto tetapi tema nya satu. Menurut Gerald D. Hurley dan Angus McDougall mengatakan bahwa fotografi esai lebih mengutamakan penyampaian argumentasi daripada narasi. Menurutnya, fotografi esai lebih mengandung unsur pendidikan dan menganalisis suatu peristiwa secara kedua belah pihak. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa sebuah foto esai adalah sebuah koleksi foto yang ditempatkan atau secara susun secara spesifik untuk menjelaskan atau memberitahukan tentang progres atau pencapaian dari sebuah kejadian, peristiwa, emosi, dan konsep.¹²

¹²Gani Rita, *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*. Simbiosis Rakatama Media. Bandung 2013. Hlm 113-114

2.7 Referensi Karya

Untuk proses pengkayaan, dipilih beberapa referensi karya fotografer yang dapat dijadikan bahan/acuan untuk proses pengkayaan penelitian ini. Untuk itu ada beberapa contoh karya fotografernya sebagai berikut:

Tema : Cities Of Darkness (A conversation with Greg Girard)

Fotografer : Kevin Wy Lee (Member Invisible Photographer Asia)

Sumber: invisiblephotographer.asia/2017/01/26/conversation-greggirard/



Gambar 2.1 City Of Darkness 01



Gambar 2.2 City Of Darkness 02



Gambar 2.3 City Of Darkness 03



Gambar 2.4 City Of Darkness 04



Gambar 2.5 City Of Darkness 05



Gambar 2.5 City Of Darkness 05

Tema : Menyusuri Kampung Pelangi di Wonosari Semarang

Fotografer : Isra Triansyah

Sumber : photo.sindonews.com/view/22698/menyusuri-kampung-pelangi-di-wonosari-semarang



Gambar 2.6 Menyusuri Kampung 06



Gambar 2.7 Menyusuri Kampung 07



Gambar 2.8 Menyusuri Kampung 08



Gambar 2.9 Menyusuri Kampung 09



Gambar 2.10 Menyusuri Kampung 10

Tema : Revitalisasi Pemukiman Kumuh Manado

Fotografer: Adwit B Pramono

Sumber: amp.antarafoto.com/peristiwa/v1481374811/revitalisasi-pemukiman-kumuh-manado



Gambar 2.11 Revitalisasi Pemukiman 11

Tema : Menikmati Hamparan Tembakau di Kampung Bako Sumedang

Fotografer: Djuli Pamungkas

Sumber: photo.sindonews.com/view/21817/menikmati-hamparan-tembakau-di-kampung-bako-sumedang



Gambar 2.12 Menikmati Hamparan Tembakau 12



Gambar 2.13 Menikmati Hamparan Tembakau 13



Gambar 2.14 Menikmati Hamparan Tembakau 14



Gambar 2.15 Menikmati Hamparan Tembakau 15